

ABSTRAK

Di jalan Sukun Raya perumahan Banyumanik Semarang, termasuk dalam kawasan perdagangan. pada jalan tersebut berkembang perumahan perumahan swasta, seperti perumahan Pondok Setia Budi dengan keunikan dimana pada ruang publik sebagai enyrance gate masu ke perumahan berkembang menjadi kawasan Pedagang Kali Lima (PKL) dan menjadi pasar Minggu yang ramai. Pada koridor Sukun Raya berkembang menjadi kawasan komersial dengan hadirnya beberapa ruko/ pertokoan, rumah makan, SiperIndo, Indomaret dan Alfamart, sekolah SMP Mardisiwa, toko makanan kekinian, toko fashion, Apotek K-24, PKL kuliner malam, kuliner pagi, salon, toko grosir, grosir buah dan sayur serta POM Bensin. Pada kawasan ini terdapat pertokoan Harmony yang pernah berjaya di era tahun 1990-2000, dan tutup sejak era tahun 2000an. Berdasarkan fenomena perkembangan koridor yang cukup pesat berubah menjadi komersial area, penelitian ini bertujuan untuk merancang bangunan perbelanjaan dengan konsep pedestrian mall melalui pendekatan place making. Metode ini sebagai kebaruan perancangan, permasalahan bahwa bangunan pusat perbelanjaan di Indonesia umumnya hanya dirancang sebagai titik pusat kegiatan perekonomian, tanpa mempertimbangkan pedestrian, dan budaya lokal atau Pedagang Kaki Lima dapat dijawab dengan teori *placemaking*, yaitu tentang bagaimana untuk meningkatkan kualitas berbagai tempat di suatu lingkungan serta komunitas dan wilayah di sekitarnya. Metode peneitian menggunakan metode survei, wawancara, penggambaran koridor, memanfaatkan *google streetview* untuk melakukan detail jenis dan facade bangunan. Dalam perancangan bangunan perbelanjaan, peneliti menerapkan proses perancangan yang telah dilakukan melibatkan penelitian-penelitian ringkas untuk menemukan kriteria dan pola rancangan yang relatif terbaik untuk bangunan pusat perbelanjaan berbasis pedestrian mall. Teori penunjang *Image of the City* diterapkan untuk menata zonasi tapak sehingga dapat membentuk identitas

suatu tempat dan meningkatkan daya tariknya. Teori *Social Life of Small Urban Place* diterapkan agar suatu tempat dapat dikunjungi banyak orang dan kembali untuk mengunjunginya. Demikian pula peneliti menemukan kriteria dan pola perancangan berdasarkan preseden di Cihampelas Walk, Uptown mall, dan Gotemba. Ditemukan bahwa karakteristik koridor memiliki potensi design pengembangan koridor sebagai pedestrian walk dengan merevitalisasi pertokoan Harmony dan pengembangannya. Keberadaan sungai di belakang area pertokoan dimanfaatkan sebagai ruang bersama dan ruang komersial pameran dan kegiatan tematik yang melibatkan kegiatan pasar minggu atau PKL.

Kata kunci: bangunan perbelanjaan; *pedestrian mall*; *placemaking*; *image of the city*; pasar minggu

ABSTRACT

*On Sukun Raya Street, Banyumanik Housing Complex in Semarang, the area is designated as a commercial zone. This street features a variety of private residential complexes, including Pondok Setia Budi, which is notable for its unique use of public space as an entrance gate to the housing complex that has transformed into a bustling space for street vendors (PKL) and a popular Sunday market. The Sukun Raya corridor has developed into a commercial area, hosting various businesses, including shop houses, restaurants, SuperIndo, Indomaret and Alfamart convenience stores, Mardisiwa Middle School, trendy food outlets, fashion shops, K24 Pharmacy, night and morning food vendors, salons, wholesale stores, fruit and vegetable grocers, and a gas station. This area once housed the Harmony shopping center, which thrived in the 1990s but closed in the early 2000s. Given the rapid commercial transformation of the corridor, this study aims to design a shopping complex with a pedestrian mall concept using a placemaking approach. This innovative design method addresses the typical shortfall in Indonesian shopping centers, which are often designed solely as economic hubs without considering pedestrian accessibility, local culture, or street vendors. Placemaking theory offers a way to improve the quality of spaces within an environment and the surrounding community. The research methods include surveys, interviews, corridor mapping, and Google Street View to detail building types and facades. In designing the shopping center, the researcher implemented a design process that incorporates concise studies to establish criteria and patterns for an optimal pedestrian mall-based shopping complex. Supporting theories, such as *Image of the City*, are applied to create zoning that builds the area's identity and attractiveness. Similarly, *Social Life of Small Urban Places* theory is used to create a space that draws visitors repeatedly. Design criteria and patterns were also developed based on precedents like*

Cihampelas Walk, Uptown Mall, and Gotemba. The findings reveal that the corridor's characteristics provide potential for corridor development as a pedestrian walkway through the revitalization of the Harmony shopping center. The river behind the shop area is envisioned as a shared and commercial space for exhibitions and thematic activities involving the Sunday market and street vendors.

Keywords: shopping complex; pedestrian mall; placemaking; image of the city; Sunday market